

---

---

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA BAKU DAN TIDAK BAKU MAHASISWA PBSI  
UMJ DI *INSTAGRAM*

Pebriliana Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Ratna Dewi Kartikasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Tangerang Selatan, Banten

<sup>1</sup>Alamat e-mail pebriliana@gmail.com

**Abstrak**

Saat ini, teknologi berkembang lebih cepat dari sebelumnya. Selain pesatnya kemajuan teknologi, penggunaan bahasa di kalangan penggunanya juga ikut berkembang. Penggunaan bahasa tulisan di media sosial merupakan salah satu penggunaan bahasa. Penulisan ekspresi diri dilakukan di situs media sosial seperti *Instagram*. Generasi muda menggunakan media sosial tidak hanya sebagai wadah ekspresi diri tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta memanfaatkan bahasa baku dan tidak baku pada platform media sosial *Instagram*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa, khususnya di *Instagram*, menggunakan bahasa yang baku dan tidak baku. Karena peneliti berupaya menyampaikan fakta secara obyektif sesuai dengan kenyataan yang terlihat pada profil *Instagram* mahasiswa tentang penggunaan bahasa baku dan tidak baku, maka penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

**Kata Kunci:** bahasa baku, bahasa tidak baku, instagram.

**Abstract**

*Today, technology is developing faster than ever. Apart from the rapid progress of technology, the use of language among its users is also growing. The use of written language on social media is one of the uses of language. Self-expressive writing is done on social media sites such as Instagram. The younger generation uses social media not only as a platform for self-expression but also as a means to develop their writing skills. This research aims to examine how Indonesian Language and Literature Education students at Muhammadiyah University Jakarta utilize standard and non-standard language on the social media platform Instagram. The aim of this research is to find out how students, especially on Instagram, use standard and non-standard language. Because the researcher attempts to convey facts objectively in accordance with the reality seen on students' Instagram profiles regarding the use of standard and non-standard language, this research uses qualitative descriptive techniques.*

**Keywords:** standard language, non-standard language, instagram.

**PENDAHULUAN**

Bahasa mempunyai aspek sosial karena merupakan alat yang digunakan oleh orang-orang di semua tingkatan sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Meskipun bahasa merupakan alat yang hanya dapat digunakan dan dipahami oleh penutur, namun akan lebih tepat jika penutur dan mitra komunikasinya saling memahami maksud masing-masing. Sebagai media komunikasi dan bahasa pemersatu warganya, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi negara. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia juga mempunyai norma dan peraturan. UUD 1945 resmi menetapkan tanggal 18 Agustus 1945 sebagai Bahasa Negara, sehingga menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. (Bab XV, pasal 26).

Sebagai bahasa resmi Indonesia, bahasa Indonesia mengungkapkan nilai-nilai sosial budaya yang menjadi dasar jati diri bangsa. Untuk menciptakan rasa kebersamaan dan identitas nasional, bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan banyak bahasa daerah atau suku yang digunakan di seluruh negeri. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus bahasa Indonesia asli, dengan menggunakan kosakata baku yang sesuai. Kata-kata standar adalah kata-kata yang digunakan sesuai dengan prinsip atau konvensi bahasa yang telah ditetapkan. Kamus Besar Bahasa Indonesia memuat istilah-istilah baku. Istilah-istilah tersebut tidak termasuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbeda dengan kata yang tidak baku.

Bahasa Indonesia Baku adalah bentuk bahasa yang digunakan oleh orang Indonesia terpelajar, yang berfungsi sebagai pedoman penggunaan yang benar. Bahasa Indonesia Baku adalah bahasa yang mematuhi hukum atau konvensi yang berlaku. Bahasa standar biasanya diucapkan atau ditulis saat membahas urusan resmi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kosasih dan Hermawan dalam Franesti (2021: 8) mendefinisikan istilah baku sebagai istilah yang penulisan atau pengucapannya mengikuti konvensi yang telah ditetapkan. Norma baku yang dimaksud bisa berupa kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD). Bahasa baku diartikan sebagai bahasa yang tulisan, kosakata, dan tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa, dari sudut pandang pembakuan bahasa. Bahasa baku adalah rangkaian kata yang digunakan untuk membicarakan ilmu pengetahuan dari sudut pandang informasi. Variasi bahasa standar mungkin terbatas pada bahasa yang sering digunakan oleh penutur yang paling berkuasa, termasuk pejabat pemerintah, ilmuwan, tokoh masyarakat, jurnalis, dan reporter, bergantung pada perspektif pengguna bahasa. Istilah pinjaman bahasa asing dianggap standar jika ejaannya telah disesuaikan sesuai dengan aturan penyesuaian ejaan bahasa asing EYD dan Panduan Pembentukan Istilah. Chaer dalam Franesti (2021: 8).

Empat fungsi didukung oleh kata baku bahasa Indonesia. Peran-peran ini mencakup peran (1) menyatukan, (2) memberikan perbedaan, (3) memegang otoritas, dan (4) berfungsi sebagai kerangka acuan. Siti Saudah & Sugihastuti dalam Ningrum (2019:3). Situasi berikut memerlukan penggunaan bahasa Indonesia baku: (1) komunikasi resmi; (2) wacana teknis; (3) berbicara di depan umum; dan (4) berkomunikasi dengan individu terhormat. Tiga ciri utama bahasa Indonesia baku adalah (1) keunggulan dalam hal luas dan lama penggunaan, (2) kestabilan dinamis, dan (3) intelektual. Hal ini dapat diamati secara umum. Stabilitas dinamis dalam konteks ini mengacu pada relatif permanennya

norma-norma baku bahasa Indonesia. Berkat cendikia, bahasa Indonesia baku memperlihatkan proses berpikir yang terstruktur, rasional, dan metodis.

Bahasa Indonesia Non Baku adalah dialek yang digunakan oleh masyarakat tertentu yang tidak diakui, dikodifikasi, atau dijadikan model kebudayaan Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, variasi bahasa Indonesia yang tidak mendasar, tidak mempunyai satuan ukuran, atau tidak baku, disebut bahasa Indonesia tidak baku.

Saat ini, teknologi berkembang lebih cepat dari sebelumnya. Selain pesatnya kemajuan teknologi, penggunaan bahasa di kalangan penggunanya juga ikut berkembang. Di era digital saat ini, media sosial menjadi media yang sedang mengalami tren, menurut Pradiatiningtyas dalam Yastini dkk (2018: 2). Media sosial merupakan alat komunikasi *online* yang memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan membangun jaringan. Sedangkan media sosial merupakan salah satu jenis perkembangan internet, menurut Ayun dalam Yastini dkk. (2018: 2). Penulisan ekspresi diri dilakukan di situs media sosial seperti *Instagram*. Generasi muda menggunakan media sosial tidak hanya sebagai wadah ekspresi diri tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa baku dan tidak baku yang dituliskan di media sosial *Instagram* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta menggunakan bahasa baku dengan baik atau tidak.

## **METODE**

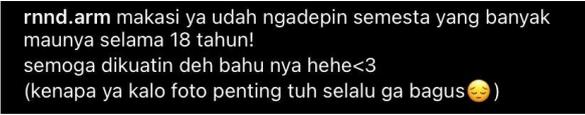
Untuk menyajikan fakta secara obyektif sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai penggunaan bahasa baku dan tidak baku oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang mempelajari pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di media sosial *Instagram*, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu media sosial *Instagram* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik kualitatif untuk menjelaskan fakta atau kejadian. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan secara langsung pada media sosial *Instagram* mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Teknik analisis data yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu data tertulis dari postingan siswa di *platform* media sosial *Instagram*.

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

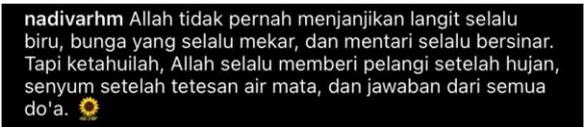
Berikut ini lima sampel penggunaan bahasa baku dan tidak baku mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta di media sosial *Instagram*.



rnnd.arm makasi ya udah ngadepin semesta yang banyak maunya selama 18 tahun!  
semoga dikuatin deh bahu nya hehe<3  
(kenapa ya kalo foto penting tuh selalu ga bagus 😊)

**Gambar 1. Sampel Pertama**

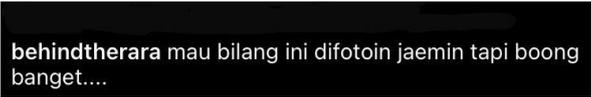
Dari Gambar 1 dapat diketahui terdapat bahasa baku dan tidak baku. Pada media sosial *Instagram* @rnnd.arm terdapat kata tidak baku, yaitu *makasi*, *udah*, *ngadepin*, *maunya*, *dikuatin*, *ga*. Dalam kamus KBBI daring seharusnya kata yang benar adalah *makasih*, *udah* menjadi *sudah*, *ngadepin* menjadi *menghadapi*, *maunya* menjadi *keinginan*, *dikuatin* menjadi *kuat*, *ga* menjadi *gak*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.



nadivarhm Allah tidak pernah menjanjikan langit selalu biru, bunga yang selalu mekar, dan mentari selalu bersinar. Tapi ketahuilah, Allah selalu memberi pelangi setelah hujan, senyum setelah tetesan air mata, dan jawaban dari semua do'a. 🌞

**Gambar 2. Sampel Kedua**

Dari Gambar 2 dapat diketahui terdapat bahasa baku dan tidak baku. Pada media sosial *Instagram* @nadivarhm terdapat kata tidak baku, yaitu *do'a*. Dalam kamus KBBI daring seharusnya kata yang benar adalah *do'a* menjadi *doa*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.



behindtherara mau bilang ini difotoin jaemin tapi boong banget....

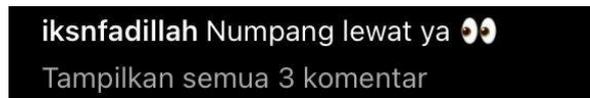
**Gambar 3. Sampel Ketiga**

Dari Gambar 3 dapat diketahui terdapat bahasa baku dan tidak baku. Pada media sosial *Instagram* @behindtherara terdapat kata tidak baku, yaitu *difotoin*, *boong*. Dalam kamus KBBI daring seharusnya kata yang benar adalah *difotoin* menjadi *difoto*, *boong* menjadi *bohong*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara

---

---

daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.



**Gambar 4. Sampel Keempat**

Dari Gambar 4 dapat diketahui terdapat bahasa baku dan tidak baku. Pada media sosial *Instagram* @iksnfadillah terdapat kata tidak baku, yaitu *numpang*. Dalam kamus KBBI daring seharusnya kata yang benar adalah *numpang* menjadi *ikut*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.



**Gambar 5. Sampel Kelima**

Dari Gambar 5 dapat diketahui terdapat bahasa baku dan tidak baku. Pada media sosial *Instagram* @put.azani terdapat kata tidak baku, yaitu *boong*, *bet*. Dalam kamus KBBI daring seharusnya kata yang benar adalah *boong* menjadi *bohong*, *bet* menjadi *banget*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta masih menggunakan bahasa baku dan tidak baku pada media sosial *Instagram* mereka. Tidak hanya bahasa baku dan tidak baku, mereka pun menggunakan bahasa Indonesia yang disingkat.

Semakin cepatnya teknologi informasi mendorong kita untuk semakin cepat dalam berkomunikasi yang ditandai dengan penggunaan berbagai bahasa singkatan dan kosa kata baru. Akhirnya kita semakin lupa akan kewajiban kita untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika hal ini terus kita biarkan, di masa depan tidak ada lagi bahasa Indonesia yang sebenarnya,

bahkan mungkin akan tercipta suatu bahasa baru yang akan digunakan secara global oleh masyarakat di era globalisasi sehingga tidak ada lagi perbedaan antar bahasa yang digunakan.

## SIMPULAN

Dari data yang telah ada, ternyata dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta masih menggunakan bahasa Indonesia campuran, baku, dan tidak baku di media sosial *Instagram* mereka, seperti kata makasi, udah, ngadepin, maunya, dikuatin, ga, do'a, difotoin, boong, numpang, boong, bet. Maka dari itu, mulai sekarang kita ubah bahasa-bahasa yang kurang baik dan benar saat berbicara maupun di media sosial. Karena dengan itu, kita dapat menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat kita lihat secara daring atau *online*. Oleh karena itu kita dapat mengetahui dengan mudah, bahasa yang kita gunakan sudah benar atau belum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. Volume 1 Nomor 2.
- Franesti, D. (2021). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *FKIP E-Proceeding*.
- Ningrum, V. S. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 Nomor 2.
- Purba, F. R. dkk. (2021). Kemampuan Mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam Menggunakan Bahasa Baku dan Tidak Baku. *Jurnal Pesona: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*. Volume 7 Nomor 2.
- Sallyanti. (2003). *Analisis Bahasa Baku dan Nonbaku dalam Bahasa Indonesia*. Medan: USU Digital Library.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kleas IV SD. *Jurnal Gramatika*. Volume 2 Nomor 1.
- Yastini, Y. N., dkk. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial *Instagram*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 4.